

Jalur Tuban-Lamongan Putus



ANTARA/Syaiful Arif

Sejumlah warga berusaha menerjang banjir yang merendam jalan di Desa Bulutigo, Kecamatan Laren, Lamongan, Jawa Timur, Senin (2/3). Akibat luapan Sungai Bengawan Solo, sedikitnya 900 rumah di Desa Bulutigo dan 320 hektare lahan pertanian terendam banjir setinggi satu hingga dua meter.

[LAMONGAN] Derasnya gerusan arus banjir luapan Bengawan Solo mengakibatkan ruas bahu Jalan Pendawa di Kecamatan Widang yang menghubungkan Kabupaten Tuban lewat Kecamatan Widang dengan Kabupaten Lamongan, Jawa Timur lewat Kecamatan Laren, putus, Senin (2/3) petang.

Putusnya jalan darat sepanjang 30 meter itu disebabkan terjangan arus banjir setelah jebolnya tanggul Bengawan Solo yang melintas di Desa Tegalsari, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban, Minggu (1/3) hingga kini belum ditangani.

"Kami tidak bisa berbuat apa-apa untuk menanggulangi ancaman banjir ini, karena arus banjir sangat deras menggerus bahu Jalan Pendawa yang menghubungkan Widang-Laren," ujar Camat Widang Bambang Dwiyono yang dikonfirmasi, Senin (2/3) malam.

Terputusnya jalur jalan di Tegalsari, tidak memutuskan jalur transportasi darat Surabaya-Lamongan-Tuban. Namun, derasnya arus banjir pascajebolnya tanggul Bengawan Solo di Tegalsari mengakibatkan sejumlah penduduk Desa Tegalsari dan sekitarnya beramai-ramai mengungsikan harta bendanya, terutama mobil dan sepeda motornya ke tempat yang aman.

Tanggul Jebol

Menurut Bambang, banjir disebabkan jebolnya tanggul Bengawan Solo di Desa Tegalsari, mengakibatkan 3.000 rumah penduduk di Desa Tegalsari, Tegalrejo, Kedungharjo, Banjarejo, dan Simorejo di Kecamatan Widang serta mengarah ke wilayah Kuwu, terendam banjir hingga satu meter. Lebih dari 2.300 hektare lahan tambak air tawar di kecamatan itu berubah menjadi lautan.

"Banyak warga Widang yang mengungsikan harta bendanya ke rumah sanak familinya di Kecamatan Laren. Satu-satunya jalan, dengan menggunakan perahu motor, berlayar memutar mengarungi genangan banjir melingkar ke Pucuk dan baru sampai ke Laren, Lamongan," ujar Satrio (50), warga Desa Tegalsari yang dihubungi terpisah via Radio (komunikasi) Orari.

Satrio beserta keluarganya memilih bertahan di rumahnya yang berlantai dua, kendati mobil dan sepeda motornya sudah telanjur direndam banjir setinggi 25 sentimeter.

Gubernur Jatim Soekarwo mengakui, manajemen Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jatim dalam penanganan banjir di daerah permukiman penduduk di alur Bengawan Solo selama ini belum efektif. Akibatnya, setiap tahun banjir selalu melanda kawasan-kawasan yang masuk daerah aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo.

Ia berharap ada waduk-waduk yang dibangun di pinggir Bengawan Solo guna mengantisipasi kerugian yang sangat besar akibat bencana banjir. Banjir di Madiun membawa kerugian Rp 24,3 miliar. Banjir di Bojonegoro, kerugiannya bisa mencapai puluhan miliar.

Khusus untuk dua rumah yang hanyut di Bojonegoro sudah mendapat bantuan Rp 5 juta, yakni Rp 2,5 juta dari Pemprov Jatim dan Rp 2,5 juta dari Pemkab setempat. Pemprov berencana membangun rumah panggung bagi warga korban banjir yang tinggal di DAS Bengawan Solo. Saat ini, Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi (Bappeprov) Jatim dan Dinas Pemukiman sedang mendesain rumah panggung di DAS Bengawan Solo," katanya.

Pembangunan rumah-rumah panggung tersebut harus dilakukan karena warga menolak dipindahkan melalui program transmigrasi. [070/WMO/080/149/142]